

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SEPAK SILA PADA SEPAK TAKRAW (Studi pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo)

Muchammad Faizin

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Seorang guru harus mempunyai inisiatif dalam mengajar untuk dapat mengkonduksikan proses belajar mengajar dan mempunyai variasi mengajar dalam pembelajaran. Sedangkan sepak takraw itu sendiri adalah salah satu olahraga yang cukup sulit karena membutuhkan ketekunan yang sangat tinggi dan kreatif. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai meningkatnya interaksi di dalam kelas tersebut baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini diharapkan akan meningkatkan interaksi dan perhatian siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan juga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan besarnya hasil belajar sepak sila dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Sepak sila. Sasaran penelitian pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo yang berjumlah 29 siswa. Jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dengan tes hasil belajar sepak sila. Hasil penelitian adalah 1. Terdapat perbedaan hasil belajar sepak sila dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran sepak sila SDN Pademonegoro kelas V Kabupaten Sidoarjo, dilihat dari kenaikan *pre-test* dan *post-test* yaitu untuk kaki kanan meningkat sebesar 11,11% dan untuk kaki kiri meningkat sebesar 2,35%. 2. Besarnya perbedaan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) hasil belajar sepak sila kaki kanan untuk uji-t maka didapatkan 7,294 sedangkan $t_{tabel} 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,294 > 2,048$) dan untuk kaki kiri didapatkan 2,116 sedangkan $t_{tabel} 2,048$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,116 > 2,048$).

Kata Kunci: Pembelajaran, STAD, Sepak Sila.

Abstract

A teacher must have the initiative to be making conductive in teaching learning process and learning has variations. Sepak takraw is one sport that is quite difficult because it requires a very high persistence and creative. The application of learning models to suit the subject and the subject matter is one way to help improve the quality of teaching and learning that characterized the increased interaction in the classroom between teachers and students and among fellow students. Through the implementation of cooperative learning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) is expected to increase student interaction and attention, so that the learning process goes as expected, and also students accepting and considering the subject matter presented by the teacher. The purpose of this study was to determine the magnitude of the differences and learning outcomes sepak sila with the application of cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) on learning outcomes sepak takraw precepts. The target research on SDN Pademonegoro Sidoarjo in fifth grade totaled 29 students. Types of experimental studies use quantitative descriptive approach. Data retrieval with the test results to learn sepak sila precepts. The results of the study were 1. Sepak Takraw There are differences in learning outcomes with the application of the precepts of cooperative learning model Type Student Teams Achievement Division (STAD) in learning the precepts of SDN Pademonegoro sepak takraw class V Sidoarjo, seen from the increase in the pre-test and post-test that is to the right leg increased amounted to 11.11% and for the left leg increased by 2.35%. 2. Magnitude difference type of cooperative learning Student Teams Achievement Division (STAD) learning outcomes precepts right leg kick to the t-test obtained while $t_{table} 2.048$ 7.294 so $t_{count} > t_{table}$ ($7.294 > 2.048$) and for the left foot while $t_{table} 2.048$ 2.116 obtained so $t_{count} > t_{table}$ ($2.116 > 2.048$).

Keywords: Learning, STAD, Sepak Sila.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam dunia pendidikan diantara dengan diterbitkannya Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang standart isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan permendiknas no 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengatur semua pelaksanaan semua peraturan tersebut pemerintah menerbitkan Permendiknas no 24 tahun 2006. Ketiga peraturan tersebut memuat beberapa hal penting diantaranya satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian populer dengan istilah KTSP.

Dalam struktur kurikulum Sekolah Dasar Negeri Pademonegoro Kabupaten Sidoarjo terdapat materi sepak takraw yang diterapkan di Sekolah Dasar di Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan materi bola besar (sepak takraw) disekolah tersebut dengan mengacu kepada keberadaan bibit siswa yang berada di wilayah Sidoarjo. Pelaksanaan dari kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Pademonegoro Kabupaten Sidoarjo ini kurang membudaya seperti dibandingkan dengan olahraga permainan seperti bolavoli, bolabasket, dan sepakbola.

Untuk menguasai keterampilan sepak sila pada sepak takraw seseorang harus belajar sejak dini disamping itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif di samping memahami dan memperhatikan karakteristik kebutuhan siswa. Oleh sebab itu, guru harus bisa menguasai teknik permainan sepak takraw, tentunya dengan usia yang diajarinya. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan kepada penguasaan sepak sila yang mana teknik sepak sila merupakan teknik yang paling dasar dalam permainan sepak takraw sehingga akan lebih mudah untuk mempelajari atau menguasai teknik-teknik dasar yang lain dan teknik lanjutan pada sepak takraw.

Permasalahan yang ada dilapangan ialah siswa terkendala waktu pemberian materi tentang sepak takraw hanya sekali pertemuan dalam seminggu sehingga untuk penguasaan teknik permainan sepak takraw belum maksimal berimbas pada gerakan teknik sepak silayang belum tepat pada sampai saat ini untuk kelas V Sekolah Dasar Negeri Pademonegoro kabupaten Sidoarjo,serta banyak dari kondisi siswa yang belum mengenal sepak takraw pada pendidikan dasar, dimana siswa dalam tekniknya tidak mengerti perkenaan bola saat melakukan sepak sila dan gerakan kaki pada saat menyepak bola, dengan ini maka harus ada solusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam permainan sepak takraw khususnya dalam keterampilan sepak sila pada permainan sepak takraw.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai meningkatnya interaksi didalam kelas tersebut baik antara guru dengan siswa maupun antar sesama siswa. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini diharapkan akan meningkatkan interaksi dan perhatian siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan juga siswa mudah menerima dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini siswa bebas melakukan diskusi kelompok, dimana kelompok-kelompok tersebut heterogen baik dalam tingkat kemampuan belajarnya, atau jenis kelaminnya. Jadi untuk memberikan penjelasan materi pelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penuturan kata-kata oleh guru. Dengan meningkatnya interaksi dikelas selama proses belajar mengajar berarti siswa secara aktif ikut ambil bagian. Semakin tinggi kadar partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, semakin berkembang kreatifitas dan inovasi mereka sehingga kualitas proses belajar mengajar dari aspek proses sekaligus hasil atau prestasi dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam kegiatan ini akan dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Pademonegoro kelas V, Kabupaten Sidoarjo sehingga kesulitan yang dialami siswa oleh siswa dapat dikurangi dalam menguasai keterampilan sepak takraw khususnya teknik sepak sila.

Tujuan diadakan penelitian yaitu; Untuk mengetahui pengaruh dan besar hasil penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada sepak sila dalam pembelajaran sepak takraw Sekolah Dasar Negeri Pademonegoro kelas V, Kabupaten Sidoarjo.

Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman 2011:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Mengacu pada pemaparan diatas sehingga model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu rencana atau pola yang dirancang dan dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Hamdani (2011:30) Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Roger, dkk (dalam Huda 2012:29) Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Rusman (2011:208) unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Pengertian Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Robert Slavin (dalam Rusman, 2011: 213) model *Student Teams Achievement* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi dan telah banyak digunakan. Metode ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Sharan (dalam Taniredja dkk 2012:64) tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Di samping itu metode itu, metode ini juga sangat mudah diadaptasi-telah digunakan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain:

- Mengembangkan serta menggunakan ketrampilan berfikir kritis dan kerja kelompok
- Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda
- Menerapkan bimbingan oleh teman
- Menerapkan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

Kelemahan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut:

- Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini.
- Guru pada permulaan akan membuat kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi usaha sungguh-sungguh yang terus menerus akan dapat terampil menerapkan model pembelajaran ini.

Hasil Belajar Sepak Sila Sepak Takraw

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Winkel (dalam Purwanto 2011:39). Siapapun tidak pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna.

Tugas guru adalah berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar anak didik sebagai subyek

dan obyek dari kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya siswa yang aktif tidak hanya dalam segi potensi fisik melainkan pada segi kejiwaannya. Menurut Purwanto (2011:66) mengajar adalah mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar.

Dalam dunia pendidikan sasaran evaluasi dapat berupa hasil belajar yang dicapai setelah suatu proses belajar dilaksanakan. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam hal ini dapat diartikan sebagai *abilities* atau kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu (Mahardika, 2010:25). Menurut Purwanto (2011:54) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses pembelajaran yang terwujud pada perubahan dengan bertambahnya pengetahuan, peningkatan kemampuan, sikap dan nilai yang lebih matang. Namun tidak selamanya perubahan tersebut positif dan ada nilai tambahnya. Proses belajar mengajar dapat pula berdampak perubahan perilaku yang negatif. Dalam hal ini dikatakan pembelajaran tidak efektif, artinya proses pembelajaran itu tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Sepak Sila

Menurut Darwis dan Basa (1992:1) permainan Sepak Takraw yang dimainkan sekarang ini adalah permainan yang menggunakan bola terbuat dari rotan. Bola rotan itu ditandang dari kaki ke kaki, member umpan kepada kawan dan memukul atau mematikan bola di lapangan permainan lawan dan berusaha atau mengusahakan agar bola tidak mati di bagian lapangan sendiri.

Sepak sila adalah teknik menyepak bola takraw dengan menggunakan salah satu kaki bagian dalam yang ditekuk menyerupai posisi bersila sedangkan kaki yang lain menjadi tumpuan (Hakim, dkk., 2007:15). Sebelum melakukan sepak sila, terlebih dahulu ada beberapa teknik yang harus dipahami siswa sehingga siswa dapat melakukan teknik sepak sila yang baik dan benar.

3. Pengertian Sepak Takraw

Menurut Hakim, dkk (2007:6) Sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan persegi panjang, rata baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan. Sepak takraw merupakan kombinasi antara sepak bola, bolavoli, bolabasket, badminton, senam dan olahraga kuno "sepak raga".

Sedangkan menurut Prawirasaputra, (2000:5) sepak takraw adalah permainan yang dilakukan oleh

dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian.

Dalam permainan sepak takraw setiap regu terdiri dari tekong yang berdiri ditengah belakang bertugas melakukan sepak mula, dan dua pemain depan yang berada disebalah kiri tekong disebut apit kiri dan sebelah kanan disebut apit kanan. Selama permainan berlangsung, bola boleh dimainkan dengan seluruh bagian tubuh kecuali tangan.

Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Sepak Sila Pada Sepak Takraw

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim menggunakan 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang sosial dan suku, dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

Hasil belajar sepak sila pada sepak takraw adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sepak sila pada sepak takraw yang dapat diketahui hasilnya setelah dilakukan tes sepak sila selama satu menit yang diambil dari nilai *post-test*. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi-experiment* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menekankan keajegan, statis, mekanistik dan mendasarkan diri pada angka (Maksum, 2009:13).

Pola desain penelitian tersebut adalah *One Group Pretest - Posttest Design*.

Subjek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Pademonegoro Kabupaten Sidoarjo yang mana terdiri dari 1 kelas. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 29 siswa.

Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam skripsi ini adalah tes kontrol bola (*Ball Control*) pada permainan sepak takraw. Menurut Hakim, dkk (2007:80) tes kontrol bola digunakan untuk mengukur keterampilan mengontrol bola.

Adapun petunjuk pelaksanaan butir-butir tes keterampilan dalam sepak sila sebagai berikut:

1. Tujuan: Mengukur keterampilan sepak sila selama 1 menit
2. Alat/fasil
 - a. Lapangan yang rata
 - b. Sebuah bola takraw
 - c. Alattulis
 - d. Petugas pelaksana (pencatat dan penghitung khawalan bola, pencatat waktu)
 - e. *Stop watch*
3. Pelaksanaan tes
 - a. Saat *tester* mengatakan “siap” *testee* berdiri di lapangan yang sudah disiapkan untuk melakukan keterampilan sepaksila.
 - b. Saat *tester* memberi aba-aba “ya” *testee* melakukan keterampilan sepak sila sebanyak mungkin selama 1 menit.
 - c. Jumlah skor yang diperoleh dimasukkan kedalam format atau lembaran penilaian yang tersedia.
4. Norma penilaian tes sepak sila (untuk pemain putra dan putri)

Tabel 1. Norma Penilaian Tes Sepak Sila

Kategori	Nilai
> 40 kali	90
30-39 kali	80
20-29 kali	70
10-19 kali	60
<10 kali	50

(Sulaiman, 2008:86)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data

Tabel 2. Hasil Belajar Sepak Sila Kaki Kanan

Deskripsi	Student Teams Achievmen Division (STAD)	
	Pre-test	Post-test
Jumlah Sampel	29	29
Rata-rata	58,97	65,52
Standar Deviasi	7,24	8,70
Varians	52,46	75,62
Nilai Maksimum	70	80
Nilai Minimum	50	50

Diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar sepak sila kaki kanan pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo, untuk hasil *pre-test* rata-rata sebesar 58,97, varians 52,46, standar deviasi 7,24, serta nilai terendah 50 dan tertinggi sebesar 70, sedangkan nilai hasil *post-test* pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar hasil belajar sepak sila kaki kanan pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo, untuk

hasil *post-test* rata-rata sebesar 65,52, varians 75,62, standar deviasi 8,70, serta nilai terendah 50 dan nilai tertinggi sebesar 80.

Tabel 3 Hasil Belajar Sepak Sila Kaki Kiri

Deskripsi	Student Teams Achievement Division (STAD)	
	Pre-test	Post-test
Jumlah Sampel	29	29
Rata-rata	58,62	60
Standar Deviasi	7,43	8,45
Varians	55,17	71,43
Nilai Maksimum	70	80
Nilai Minimum	50	50

Diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar hasil belajar sepak sila kaki kiri pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo, untuk hasil *pre-test* rata-rata sebesar 58,62, varians 55,17, standar deviasi 7,43 serta nilai terendah 50 dan tertinggi sebesar 70, sedangkan nilai hasil *post-test* pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar hasil belajar sepak sila kaki kiri pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo, untuk hasil *post-test* rata-rata sebesar 60, varians 71,43, standar deviasi 8,45 serta nilai terendah 50 dan nilai tertinggi sebesar 80.

2 Syarat Uji Hipotesis

a. Uji Homogenitas

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD)	5,895	1,87	Tidak Homogen

Diketahui tabel di atas bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan data yang tidak homogen.

b Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

	Hasil	Nilai Asymp. Sig	Keterangan
Pre-Test Kaki Kanan	0,059	0,05	Normal
Post-Test Kaki Kanan	0,121		Normal
Pre-Test Kaki Kiri	0,096		Normal
Post-Test Kaki Kiri	0,109		Normal

- a) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pre-test* pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kaki kanan sebesar 0,059 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *post-test* pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kaki kanan sebesar 0,121 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- c) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pre-test* pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kaki kiri sebesar 0,096 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- d) Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *post-test* pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kaki kiri sebesar 0,109 lebih besar 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

3. Analisis data

- a. Uji *Paired Sample t Test* (uji beda rata-rata untuk sampel berpasangan) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kaki kanan

Tabel 6 Hasil Uji-t Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Kaki Kanan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pre-Test Kaki Kanan Post-Test Kaki Kanan	,55172	4,83725	,89826	3,39172	7,1173	-7,294	28	,000

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_a karena nilai t_{hitung} 7,294 > nilai t_{tabel} 2,048. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara belajar sepak sila sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada permainan sepak sila kaki kanan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan sepak sila dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebesar 11,11% adalah signifikan dan dapat dibelakukan (digeneralisasikan) ke populasi.

- b. Uji *Paired Sample t Test* (uji beda rata-rata untuk sampel berpasangan) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kaki kiri

Tabel 7 Hasil Uji-t Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Kaki Kiri

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pre-Test Kaki Kiri Post-Test Kaki Kiri	,37931	3,50931	,65166	2,71418	-,04444	-2,117	28	,043

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terima H_a karena nilai t_{hitung} 2,116 > nilai t_{tabel} 2,048. Dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara belajar sepak sila sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada permainan sepak sila kaki kiri.

Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan sepak sila dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebesar 2,35% adalah signifikan dan dapat dibelakukan (digeneralisasikan) ke populasi.

Pembahasan

Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka data diolah menggunakan uji daya pembeda atau uji-t yaitu = 7,294. Sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan pengujian dua pihak dimana $dk = n-1$ ($29 - 1 = 28$) Dari nilai dk , maka tabel t diperoleh nilai sebesar 2,048 hal ini dapat dikatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,294 > 2,048$) dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasilnya berbeda secara nyata atau ada perbedaan yang signifikan yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Untuk mengetahui besarnya efektifitas atau peningkatan sebelum diberikan tes dan sesudah diberikan tes pada kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), jika diketahui M_d adalah rata-rata selisih yaitu 6,55 dan M_{pre} adalah rata-rata *pre-test* = 58,97 maka dapat dikatakan bahwa hasil kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

Achievment Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 11,11% terhadap hasil belajar sepak sila pada kaki kanan pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo.

Untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka data diolah menggunakan uji daya pembeda atau uji-t, yaitu $t = 2,116$. Sedangkan untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan pengujian dua pihak dimana $dk = n-1$ ($29 - 1 = 28$) Dari nilai dk , maka tabel t diperoleh nilai sebesar 2,048 hal ini dapat dikatakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,116 > 2,048$) dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) hasilnya ada perbedaan secara signifikan.

Untuk mengetahui besarnya efektifitas atau peningkatan siswa yang diberikan perlakuan metode *massed practice*, jika diketahui Md adalah selisih rata-rata yaitu 1,38 dan $Mpre$ adalah rata-rata *pre-test* = 58,62 maka peningkatannya dapat dikatakan bahwa hasil kelompok siswa yang diberikan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), meningkat hasil tes belajar sepak sila pada kaki kiri sebesar 2,35% pada siswa kelas V SDN Pademonegoro Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar sepak sila dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran sepak sila SDN Pademonegoro kelas V Kabupaten Sidoarjo, dilihat dari kenaikan *pre-test* dan *post-test* yaitu untuk kaki kanan meningkat sebesar 11,11% dan untuk kaki kiri meningkat sebesar 2,35%.
2. Besarnya perbedaan pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) hasil belajar sepak sila kaki kanan untuk uji-t maka didapatkan 7,294 sedangkan t_{tabel} 2,048 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,294 > 2,048$) dan untuk kaki kiri didapatkan 2,116 sedangkan t_{tabel} 2,048 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,116 > 2,048$).

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan acuan bagi para guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran pada siswa khususnya pada olahraga sepak takraw, dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sepak sila pada permainan sepak takraw.

2. Pemberian bentuk pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran sepak sila, harus terus diupayakan tidak hanya sebatas pada faktor belajarnya saja pada proses pembelajaran tapi juga untuk dipraktekkan dalam mengikuti kejuaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, R dan Basa. 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Takraw*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustakasetia.
- Hakim, dkk. 2007. *Sepak Takraw*. Surabaya : Unesa University Press.
- Huda, M. 2012. *Cooperative learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahardika. I. M. S. 2010. *Pengantar Perencanaan Pengajaran Aplikasi Pada Penjasorkes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Metode Penelitian*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Martini. 2007. *Prosedur dan Prinsip-Prinsip Statistika*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI.
- Prawirasaputra, Sudrajat. 2000. *Sepak Takraw*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman. 2008. *Sepak Takraw Pedoman Bagi Guru Olahraga, Pembina, Pelatih, dan Atlet*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Taniredja, T.2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.